

LAPORAN KEGIATAN PPM



PELATIHAN PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAHAN AJAR BAHASA INGGRIS BERBASIS TEKS DAN KARAKTER (*TEXT AND CHARACTER-BASED MATERIALS DEVELOPMENT*)

Oleh:

Anita Triastuti, M.A. NIP. 19741205 200312 2 001 (Ketua)
Jaka Priyana, Ph.D. NIP. 19650122 199901 1
001(Anggota)
Suharso, M.Pd. NIP. 19591006 198403 1 002
(Anggota)
Nunik Sugesti, M.Hum. NIP. 19710616 200604 2 001
Anggota)

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

LEMBAR PENGESAHAN

**HASIL EVALUASI AKHIR
KEGIATAN PPM TAHUN 2011**

A. Judul Kegiatan: Pelatihan Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis Teks dan Karakter (*Text and Character-Based Materials Development*)

B. Ketua Pelaksana: Anita Triastuti, M.A. NIP. 19741205 200312 2 001

C. Anggota:

1. Suharso, M.Pd. NIP. 19591006 198403 1 002
2. Joko Priyana, Ph.D NIP. 19650122 199901 1 001
3. Nunik Sugesti, M.Hum. NIP. 19710616 200604 2 001

D. Hasil Evaluasi

1. Pelaksanaan Program Pengabdian pada Masyarakat telah/belum* sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal PPM.
2. Sistematika laporan sudah/belum* sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam buku pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat.
3. Hal-hal lain sudah/belum* memenuhi persyaratan.
Belum memenuhi persyaratan dalam hal _____

E. Kesimpulan

Laporan dapat/belum* diterima.

Mengetahui,
Dekan FBS UNY

Yogyakarta, 20 Desember 2011
Disetujui,
BPPPM FBS UNY

Prof. Dr. Zamzani
NIP. 19550505 198011 1 001

Drs. Sugi Iswalono, M.A.
NIP. 19600405 198901 1 001

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Abstrak.....	v
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi.....	1
B. Tinjauan Pustaka.....	3
C. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Kegiatan.....	6
E. Manfaat Kegiatan.....	7
F. Kerangka Pemecahan Masalah.....	7
BAB II. METODE KEGIATAN	
A. Khalayak Sasaran & Keterkaitan.....	8
B. Metode Kegiatan.....	9

C. Evaluasi.....10

D. Langkah-langkah Kegiatan.....13

E. Faktor Pendukung dan Penghambat.....13

BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

A. Hasil Pelaksanaan PPM.....14

B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan PPM.....15

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....18

B. Saran.....18

DaftarPus

taka

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....19

Lampiran

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan rahmatNya sehingga akhirnya kami dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan baik.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pengembangan bahan ajar Bahasa Inggris berbasis teks dan karakter (*Text and Character-Based Materials Development*) khususnya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Inggris di SMP, SMA, dan SMK serta melatih keterampilan untuk mengembangkan bahan ajar bagi guru-guru Bahasa Inggris dari lima kabupaten dan kota di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini tentunya tidak lepas dari peran serta semua pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan tersebut. Kami mengucapkan terima kasih kepada

1. Dekan FBS UNY
2. BPPPM Fakultas Bahasa dan Seni UNY
3. Ibu Endang Triningsih, Ketua JETA (Jogjakarta English Teachers Association) beserta Tim PPM Sekolah dari SMP Negeri 4 dan JETA
4. Guru-guru SMP, SMA, dan SMK di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta selaku peserta pelatihan dalam rangka kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini
5. dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu

Kami menyadari bahwa kegiatan ini masih jauh dari sempurna, karena kami selalu terbuka untuk setiap saran perbaikan atau kritik membangun yang mudah-mudahan dapat kami gunakan untuk penyempurnaan apabila kami akan melakukan kegiatan serupa di masa-masa mendatang.

Akhirnya semoga kita dapat mengambil manfaat positif dari kegiatan PPM ini.

Yogyakarta, 20 Desember 2011

Pelaksana Kegiatan
Tim PPM PBI FBS UNY

Pelatihan Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis Teks dan Karakter (*Text and Character-Based Materials Development*)

ABSTRAK
Anita Triastuti, M.A., dkk

Kegiatan PPM ini bertujuan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar bahasa Inggris yang berbasis teks dan karakter, membantu guru meningkatkan kualitas pengembangan bahan ajar di sekolah, dan membantu guru meningkatkan pemberdayaan kompetensi mereka sebagai *problem solver* di sekolah

Untuk mencapai tujuan tersebut, diselenggarakan pelatihan mengenai pengembangan bahan ajar berbasis teks yang terintegrasi dengan pendidikan karakter sesuai dengan kaidah yang benar bagi guru-guru Bahasa Inggris SMP, SMA, dan SMK dari lima kabupaten/kota yang berjumlah 27 orang. Kegiatan diselenggarakan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 17 September 2011 selama 8 jam pelajaran. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan penjelasan teknis kegiatan pelatihan, dan dilanjutkan dengan presentasi materi serta tanya jawab dengan pemateri. Kegiatan diakhiri dengan workshop pengembangan bahan ajar berbasis teks dan karakter dengan didampngi oleh pemateri.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa PPM ini telah dapat memberikan wawasan dan meningkatkan pengetahuan atau pemahaman serta keterampilan dalam mengembangkan bahan ajar berbasis teks dan karakter. Hal penting lainnya adalah bahwa kegiatan ini juga mampu meningkatkan minat guru untuk selalu meningkatkan kualitas bahan ajar yang digunakannya di kelas. Dengan demikian guru mampu berperan sebagai *problem solver* terhadap permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam proses pengembangan bahan ajar.

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Sejalan dengan diimplementasikannya Kurikulum bahasa Inggris berbasis teks atau dikenal dengan *genre-based curriculum*, guru menghadapi berbagai kendala dalam mewujudkan isi kurikulum tersebut di dalam desain pembelajaran mereka di kelas. Sejumlah kendala tersebut muncul disebabkan karena kurikulum bahasa Inggris berbasis teks ini menuntut kompleksitas kompetensi guru dalam mengembangkan dan meramu pembelajaran mereka dengan menggunakan variasi jenis teks sebagai menu utama dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Serangkaian kompetensi yang diperlukan oleh guru dalam melaksanakan standard isi kurikulum bahasa Inggris dalam praktek mengajar di kelas yang masih menjadi kendala antara lain: 1) menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan metode dan teknik yang relevan dengan *genre-based method* sebagai metode utama, 2) memilih dan meramu berbagai metode dan teknik yang selaras dilaksanakan dalam *genre-based method*, 3) mengembangkan bahan ajar berbasis teks, 4) mengembangkan media, 5) mengembangkan sistem penilaian, dan 6) mengintegrasikan pendidikan karakter dalam RPP dan muatan bahan ajar yang dikembangkan oleh guru sejalan dengan perkembangan tuntutan pendidikan untuk memuat pendidikan karakter dalam bahan ajar. Permasalahan-permasalahan tersebut diatas masih diperparah oleh kenyataan bahwa guru masih sangat miskin akan referensi baik yang berupa buku-buku referensi dan buku ajar maupun referensi bahan ajar dari internet dan sumber-sumber otentik lainnya.

Dari sejumlah permasalahan-permasalahan tersebut diatas, usulan proposal kegiatan PPM ini memilih permasalahan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis teks dan karakter. Peningkatan kompetensi ini perlu ditangani dengan serius karena kompetensi mengembangkan bahan ajar ini melatih guru untuk berpikir runtut sebelum mengajar dan berdiri di depan kelas. Serangkaian kompetensi dimulai dari mengembangkan silabus,

mengembangkan RPP, menyeleksi materi, mengevaluasi materi, mengadaptasi materi, mengembangkan *unit design* dengan mengacu pada *the sequence of teaching* dari *genre-based method*, dan akhirnya terciptalah pengembangan bahan ajar harus dikuasai oleh guru sehingga guru dapat menciptakan karya monumental berupa pengembangan bahan ajar secara mandiri maupun secara kolaborasi oleh sekelompok guru. Dalam jangka panjang, peningkatan kompetensi guru untuk mengembangkan bahan ajar dapat mendorong guru untuk menciptakan bahan ajar mereka sendiri yang akhirnya hal tersebut dapat dijadikan sebagai embrio diterbitkannya buku ajar karya guru yang mungkin saja dapat diterbitkan secara profesional oleh penerbit buku untuk diproduksi secara massal untuk memenuhi kebutuhan pasar terhadap pengembangan buku ajar bahasa Inggris berbasis teks.

Kenyataan di lapangan berdasarkan pengamatan di sejumlah pelatihan-pelatihan guru yang pernah ditangani oleh Prodi Pendidikan Bahasa Inggris baik di tingkat nasional, propinsi, maupun regional dimana tim pengusul kegiatan PPM ini terlibat menunjukkan bahwa sebagian besar guru bahasa Inggris belum mencapai kompetensi mengembangkan bahan ajar sehingga mereka sangat mengandalkan LKS atau buku ajar yang beredar di pasaran yang kualitas substansi buku ajar tersebut belum tentu bisa dipertanggungjawabkan. Sebenarnya menggunakan buku ajar yang beredar di pasaran tersebut bukanlah sesuatu yang salah jika saja guru juga mempunyai kompetensi dalam menyeleksi dan mengevaluasi berbagai buku ajar tersebut dan menimbang kompleksitas bahan ajar yang akan digunakan sesuai dengan tingkat kompetensi dan kebutuhan siswa. Namun kenyataannya, kompetensi untuk menentukan tingkat kompleksitas materi ini pun juga belum dicapai oleh guru sehingga mengandalkan buku ajar tertentu tanpa diikuti oleh tindakan mengevaluasi kebenaran substansi buku ajar tersebut sangatlah riskan dan membahayakan baik bagi guru maupun siswa. Seyogyanya guru mempunyai kompetensi mengembangkan bahan ajar dan menggunakan pengembangan bahan ajar sendiri karena tidak ada satu buku ajar pun yang mampu memenuhi apa yang ingin dilakukan oleh guru di kelas dalam mewujudkan standard kompetensi dan

kompetensi dasar yang dirumuskan dalam *genre-based curriculum*. Dan seiring dengan bergulirnya arus pergerakan bangsa, guru saat ini dihadapkan lagi pada tantangan untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam desain pembelajaran mereka di kelas. Sejatinya nilai-nilai pendidikan karakter itu telah menyatu dengan input teks bahasa Inggris, hanya saja selama ini nilai-nilai tersebut tidak pernah diklarifikasi keberadaannya oleh guru secara eksplisit. Oleh karena itu dalam pencapaian kompetensi mengembangkan bahan ajar tersebut, guru sebagai desainer pembelajaran di kelas dituntut untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam input teks yang dipilih dan dalam desain aktifitas-aktifitas (*tasks*) dalam bahan ajar yang dikembangkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas dalam rangka membantu guru dalam meningkatkan kompetensi mereka, terutama kompetensi dalam mengembangkan bahan ajar berbasis teks dan karakter, maka diperlukan pendampingan dari dunia pendidikan tinggi. Pendampingan tersebut dapat dilakukan dengan melaksanakan pelatihan (*workshop*) yang terkait dengan bagaimana melakukan pengembangan bahan ajar yang benar dan sistematis. Pendampingan tersebut nantinya diharapkan dapat memacu minat guru untuk selalu memenuhi kebutuhan terhadap bahan ajar secara mandiri, yaitu dengan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan kelas mereka sendiri. Dengan tercapainya kompetensi mengembangkan bahan ajar berbasis teks dan karakter ini, guru diharapkan benar-benar dapat mewujudkan tanggungjawab guru sebagai pembangun kurikulum (*curricula developers*) seperti yang diamatkan oleh Kurikulum bahasa Inggris berbasis teks ini (*genre-based curriculum*).

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian dan Tahapan dalam *Materials Development*

Materials development adalah upaya untuk mengembangkan bahan ajar sendiri. Untuk melakukan pengembangan bahan ajar sendiri, seorang pengembang bahan ajar harus melakukan tahapan-tahapan proses dalam pengembangan bahan ajar. Tomlinson (1998) mengemukakan tahapan-tahapan dalam pengembangan bahan ajar, yaitu: 1) *materials evaluation*, 2) *materials adaptation*, 3) *materials writing*. Sedangkan Hutchinson dan Waters (1987) menetapkan tindakan *materials design* sebagai kelanjutan dari upaya *materials evaluation*. Berikut ini pemaparan pengertian tahapan dalam *materials development* menurut Tomlinson (1998).

Materials evaluation adalah upaya yang menuntut guru untuk mengukur potensi dari bahan ajar dengan menimbang efek dari bahan ajar terhadap pembelajar yang akan menggunakan bahan ajar tersebut. Tindakan mengevaluasi materi merupakan usaha mengukur hal-hal seperti potensi bahan ajar untuk menarik perhatian pembelajar, validitas bahan ajar (apakah substansi bahan ajar tersebut pantas, layak, dan sesuai untuk diajarkan), kemampuan bahan ajar untuk membangun motivasi dan potensi siswa, potensi bahan ajar sebagai bahan yang patut untuk dipelajari, fleksibilitas bahan ajar dalam membantu guru dalam persiapan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran.

Materials adaptation adalah upaya untuk mengadaptasi bahan ajar sesuai dengan kebutuhan pembelajar, guru, atau situasi yang melingkupinya. Dalam mengadaptasi materi ajar, guru akan membuat keputusan seperti menggunakan hanya sebagian dari sebuah unit, menyederhanakan input teks, mengadaptasi tingkat kompleksitas aktifitas pembelajaran (*learning tasks*), atau menambah mengurangi *input texts* atau *learning tasks* sumber tertentu dengan sumber lain. Ketika keputusan tersebut dilaksanakan, guru kemudian membuat beberapa perubahan-perubahan seperti mengurangi jumlah *learning tasks*, memperpanjang atau memperpendek *input text*, mengadaptasi kompleksitas *learning tasks*, dan sebagainya. Upaya-upaya tersebut sangat mungkin dilakukan oleh guru dalam *materials adaptation*.

Sedangkan Hutchinson dan Waters (1987) mengusulkan model pengembangan ajar yang terdiri dari 4 unsur, yaitu *input*, *content focus*, *language focus*, dan *task*. Model tersebut dapat digunakan sebagai *the framework of unit design* ketika guru ingin mengembangkan atau bahkan menulis bahan ajar mereka sendiri.

2. Guru Bahasa Inggris sebagai *Professional*

Seperti yang telah diketahui bersama bahwa bersamaan dengan ditetapkannya UU Guru dan Dosen, pemerintah telah menetapkan tugas dan kewajiban guru dan dosen. Undang-undang ini telah mengatur guru sebagai profesi yang memerlukan keterampilan khusus setara dengan profesi lain seperti dokter dan pengacara. Untuk itu pemerintah juga telah menetapkan program sertifikasi guru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam memandang tugasnya sebagai profesi. Penny Ur dalam Richards dan Renandya (2001) membedakan definisi *professional* dan *amateur*. Perbedaan utama dari kedua istilah ini terletak pada kekonsistenan performa kerja di lapangan yang melibatkan kualitas dari persiapan dan proses belajar yang berlangsung terus menerus disertai dengan standard dan komitmen. Lebih lanjut Ur menjelaskan bahwa profesionalisme berarti mempersiapkan diri sendiri untuk melaksanakan pekerjaan yang bermutu melalui proses belajar. Proses belajar ini bisa meliputi mengikuti pelatihan, merefleksi pengalaman, membaca, melakukan observasi, berdiskusi dengan teman sejawat, menulis, mengembangkan bahan ajar, dan melakukan penelitian.

Dengan demikian, nampak dengan jelas bahwa pencapaian kompetensi dalam mengembangkan bahan ajar merupakan upaya yang patut diperjuangkan oleh guru untuk meningkatkan dan membangun profesinya sebagai guru; sebuah profesi yang menuntut kualitas, standard, dan komitmen untuk terus belajar.

C. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Analisis situasi yang telah dikemukakan diatas menunjukkan bahwa guru yang diharapkan sebagai *curricula developers* belum menunjukkan perannya yang memadai dalam mengembangkan bahan ajar secara mandiri sebagai salah satu komponen penting dalam proses pengemasan RPP. Praktek pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh guru di lapangan masih sangat minim dan guru masih mengandalkan konsumsi terhadap buku ajar atau materi mentah yang didownload dari internet tanpa melakukan verifikasi dan evaluasi terhadap buku atau bahan ajar tersebut. Masih memprihatinkannya praktek pengembangan bahan ajar secara mandiri oleh guru mendorong diupayakannya langkah-langkah yang konkret sebagai solusi dari permasalahan tersebut.

Untuk itulah usul Program Pengabdian pada Masyarakat ini diajukan. Permasalahan utama yang diangkat dalam usulan ini adalah “Bagaimana meningkatkan kemampuan atau kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis teks dan pada saat yang bersamaan mengintegrasikan muatan nilai-nilai pendidikan karakter secara mandiri sehingga peran guru sebagai pembangun kurikulum benar-benar dapat diwujudkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas pada khususnya dan kualitas pengembangan kurikulum di sekolah pada umumnya.

D. Tujuan Kegiatan

Pelaksanaan usulan program kegiatan PPM yang berupa pelatihan (workshop) peningkatan kemampuan guru bahasa Inggris dalam mengembangkan bahan ajar berbasis teks dan karakter ini bertujuan:

1. Meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis teks dan karakter yang meliputi: 1) kemampuan mengevaluasi materi ajar, 2) kemampuan mengadaptasi materi ajar, 3) kemampuan mengembangkan *unit design* berdasarkan model-model *materials design*, 4) kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam *unit design*, dan 5)

- kemampuan mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam desain *learning tasks* (kegiatan pembelajaran) dalam bahan ajar
2. Membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan kualitas bahan ajar di kelas
 3. Membantu guru meningkatkan pemberdayaan kompetensi mereka sebagai pembangun kurikulum atau *curricula developers* di sekolah

E. Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari kegiatan ini adalah:

1. Meningkatnya kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar sehingga bahan ajar yang dikembangkan guru lebih berkualitas
2. Meningkatnya kualitas pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di sekolah karena salah satu perangkat kurikulum adalah pengemasan RPP dimana pengembangan bahan ajar menjadi komponen yang sangat penting
3. Tersusunnya rancangan pengembangan bahan ajar yang bisa dijadikan embrio pengembangan bahan ajar

F. Kerangka Pemecahan Masalah

Program usulan kegiatan PPM ini adalah program pendampingan yang berupa pelatihan (workshop) untuk meningkatkan kompetensi guru bahasa Inggris dalam mengembangkan bahan ajar berbasis teks dan karakter. Kemampuan atau kompetensi guru yang akan ditingkatkan tersebut merupakan serangkaian kemampuan pengembangan bahan ajar yang mencakup: 1) kemampuan mengevaluasi materi ajar, 2) kemampuan mengadaptasi materi ajar, 3) kemampuan mengembangkan *unit design* berdasarkan model-model *materials design*, 4) kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam unit design, dan 5) kemampuan mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam desain *learning tasks* (kegiatan pembelajaran) dalam bahan ajar.

Kemampuan-kemampuan tersebut pada akhirnya akan membantu guru bahasa Inggris dalam mengevaluasi, mengadaptasi, merancang *unit design* dan akhirnya mengembangkan bahan ajar yang berkualitas yang mengacu pada standard kompetensi dan kompetensi dasar dalam kurikulum bahasa Inggris.

BAB II

METODE KEGIATAN

A. Khalayak Sasaran Strategis & Keterkaitan

Khalayak sasaran strategis dari usulan program kegiatan PPM ini adalah guru-guru bahasa Inggris dari tiga jenis tingkat satuan pendidikan, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah tingkat Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam menentukan kelompok sasaran strategis yang lebih spesifik, tim PPM akan bekerjasama dengan Koordinator Kegiatan Wilayah TEFLIN, Divisi Evaluasi, dan Divisi Pengembangan Guru TEFLIN untuk wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Asosiasi Guru Bahasa Inggris di Yogyakarta atau yang lebih dikenal dengan JETA (Jogjakarta English Teachers Association).

Saat ini tim PPM yang tergabung dalam tenaga pengajar di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris telah bekerjasama secara aktif dengan Prof. Suwarsih Madya, Ph.D. selaku Dewan Penasihat Asosiasi Pengajar Bahasa Inggris di Indonesia (TEFLIN), Pengurus MGMP dan JETA di wilayah Yogyakarta dalam mengembangkan program-program pendampingan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di Yogyakarta. Hal ini menunjukkan upaya untuk mengembangkan hubungan yang saling asah, asih, dan asuh antara dunia pendidikan tinggi yang diwakili Universitas Negeri

Yogyakarta dan kelompok asosiasi profesi guru dan pengajar bahasa Inggris (TEFLIN dan JETA) di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dengan diterimanya usulan kegiatan PPM ini, tim PPM berharap dapat lebih secara aktif membantu meningkatkan kompetensi guru bahasa Inggris, khususnya kompetensi untuk mengembangkan bahan ajar secara mandiri sehingga pada akhirnya meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah, kualitas kompetensi guru, dan kualitas kompetensi lulusan seperti yang telah ditentukan dalam Kurikulum di masing-masing Tingkat Satuan Pendidikan.

B. Metode Kegiatan

Model kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program kegiatan PPM ini adalah pelatihan (workshop) selama 2 hari dengan metode pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

a. Metode ceramah

Metode ini digunakan untuk menyampaikan teori dan konsep – konsep substansi yang sangat prinsip dan harus dikuasai oleh peserta pelatihan. Materi atau program inti yang disampaikan dengan metode ini meliputi:

1. *Materials Evaluation*
 - *Principles of materials evaluation*
 - *Types of evaluation*
 - *Developing criteria for evaluating materials*
2. *Materials Adaptation*
 - *Considerations for adapting materials*
 - *Materials evaluation and adaptation*
 - *Principles of materials adaptation*
 - *Procedures of materials adaptation*
3. *Materials Design*
 - *Developing unit design*
 - *Materials design models*
4. *Materials Writing*

- *Selecting texts and web-based materials*
- *Writing instructions*
- *Using illustrations*
- *Design and layout*

b. Metode unjuk kerja

Metode ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melatih keterampilan mereka untuk mengembangkan bahan ajar yang akan dilaksanakan secara berkelompok. Pada tahapan ini akan disajikan serangkaian aktifitas workshop untuk melatih kemampuan mengevaluasi materi, mengadaptasi materi, menyiapkan rancangan *unit design*, membuat atau menyederhanakan instruksi, dan mengembangkan materi berdasarkan rancangan *unit design* yang telah dibuat.

c. Metode presentasi

Metode ini dilaksanakan untuk mempresentasikan hasil karya peserta dalam mengevaluasi materi, mengadaptasi materi, menyiapkan rancangan *unit design*, membuat atau menyederhanakan instruksi, dan mengembangkan materi berdasarkan rancangan *unit design* yang telah dibuat. Selanjutnya presentasi peserta tersebut akan mendapatkan masukan atau *feedback* dari narasumber tim PPM.

C. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan sejak tahap persiapan yaitu pemilihan khalayak sasaran serta materi pelatihan sampai dengan pelaksanaan kegiatan dan pelaporan hasil akhir. Rancangan evaluasi program PPM ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tahapan Kegiatan	Kriteria Evaluasi	Indikator Pencapaian Tujuan	Tolok Ukur
Tahap Persiapan	Khalayak sasaran merupakan guru-guru	Terpilih beberapa khalayak sasaran	Khalayak sasaran sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh

§ Seleksi khalayak sasaran	bahasa Inggris di tingkat satuan pendidikan SMP, SMA, dan SMK di propinsi D.I. Yogyakarta.	yang belum pernah mendapatkan layanan pelatihan usulan kegiatan PPM dari Tim PPM Prodi PBI UNY.	pelaksana kegiatan.
§ Identifikasi kebutuhan pelatihan	§ Belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai untuk mengembangkan bahan ajar berbasis teks dan karakter.	Dapat menentukan kebutuhan pelatihan sesuai dengan <i>needs</i> , <i>wants</i> , dan <i>interests</i> dari khalayak sasaran.	Materi pelatihan didasarkan pada kebutuhan pengguna.
§ Seminar (proposal) perencanaan kegiatan (<i>built-in evaluation</i>)	Kegiatan yang direncanakan akan dapat memberikan nilai tambah bagi pengguna.	Hasil workshop menjadi tolak ukur bagi pelaksanaan kegiatan.	Kegiatan sesuai dengan bidang yang telah direncanakan.
Tahap Pra Pelatihan Materi pelatihan dan peralatan (<i>built-in evaluation</i>)	§ Materi pelatihan disusun berdasarkan identifikasi kebutuhan pengguna. § Peralatan yang digunakan disesuaikan baik untuk <i>in-class training</i> maupun praktek pengembangan bahan ajar berbasis teks dan karakter.	§ Tersusun materi pelatihan. § Peralatan dan <i>modul/handout</i> pelatihan tersedia secara lengkap sesuai kebutuhan.	Materi pelatihan sesuai kebutuhan pengguna.
Tahap Pelaksanaan Pelatihan	Peserta pelatihan dapat mengevaluasi materi, mengadaptasi materi,	Peserta dapat mengembangkan bahan ajar melalui	Peserta dapat menyiapkan rancangan <i>unit design</i> dan mengembangkan <i>unit design</i>

	menyiapkan rancangan <i>unit design</i> , membuat atau menyederhanakan instruksi, dan mengembangkan materi berdasarkan rancangan <i>unit design</i> yang telah dibuat.	tahapan-tahapan dalam pengembangan bahan ajar, yaitu mengevaluasi materi, mengadaptasi materi, menyiapkan rancangan <i>unit design</i> , dan mengembangkan materi berdasarkan unit design yang telah dibuat.	melalui tahapan-tahapan dalam pengembangan bahan ajar.
Tahap Evaluasi § Evaluasi pelaksanaan <i>in-class training</i> § Evaluasi pengembangan bahan ajar yang dibuat peserta	§ Pelaksanaan kegiatan <i>in-class training</i> sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. § Praktek pengembangan bahan ajar melalui tahapan-tahapan dalam pengembangan bahan ajar.	Pelaksanaan kegiatan pelatihan baik <i>in-class training</i> maupun praktek pengembangan bahan ajar telah sesuai harapan dan kebutuhan pengguna.	Peserta memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam mengembangkan bahan ajar berbasis teks dan karakter.

Evaluasi pelaksanaan program pelatihan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas bagi guru di tiga satuan pendidikan (SMP, SMA, SMK) di wilayah propinsi D.I. Yogyakarta ini dirancang sebagai berikut:

a. *Built-in evaluation*

Built-in evaluation adalah proses evaluasi yang terkait dengan proses dan materi pelatihan. Rancangan evaluasi ini mencakup presentasi materi, praktek, dan evaluasi

unjuk kerja berupa pengembangan rancangan *unit design* melalui tahapan-tahapan dalam pengembangan bahan ajar. Evaluasi pada tahap ini dilakukan baik oleh tim nara sumber maupun oleh peserta sendiri.

b. *On-progress evaluation*

Selama metode praktek berlangsung, program ini menerapkan *on-progress evaluation* yakni evaluasi yang dimaksudkan untuk menilai kemajuan peningkatan kemampuan guru bahasa Inggris dalam mengembangkan rancangan *unit design* pengembangan bahan ajar.

c. *Integrated evaluation*

Integrated evaluation atau evaluasi terintegrasi merupakan bentuk evaluasi akhir pelatihan. Evaluasi ini mengulas secara keseluruhan hasil unjuk kerja peserta dalam mengembangkan rancangan *unit design* sebagai embrio pengembangan bahan ajar yang dilakukan guru secara mandiri maupun kelompok. Evaluasi ini juga akan mengulas efektifitas pelatihan pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis teks dan karakter yang telah dilaksanakan oleh tim PPM Prodi PBI FBS UNY. Kegiatan evaluasi ini akan dipresentasikan dengan dipandu oleh Tim PPM PBI FBS UNY.

D. Langkah-Langkah Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan PPM ini adalah sebagai berikut:

1. Menghubungi pihak mitra bestari, yaitu pengurus JETA untuk mengkoordinasi peserta pelatihan, yaitu guru SMP, SMA, dan SMK di lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Mempersiapkan segala keperluan teknis dan akademik yang diperlukan dalam kegiatan PPM ini.
3. Melaksanakan kegiatan PPM sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dan disepakati dalam bentuk pelatihan selama 1 (satu hari) atau setara dengan 8 (delapan) jam.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung kegiatan ini adalah antusiasme peserta yang tinggi sehingga mereka dengan penuh semangat mengikuti setiap tahapan pelatihan. Antusiasme

mereka sangat terlihat dalam sesi diskusi atau tanya jawab di mana para peserta mengajukan banyak pertanyaan seputar pengembangan bahan ajar , pembelajaran bahasa Inggris berbasis teks, pendidikan karakter serta integrasinya, dan sebagainya.

Faktor yang menghambat terlaksananya kegiatan PPM dapat dikatakan tidak ada. Hanya saja karena terbatasnya waktu tim PPM PBI FBS UNY tidak dapat membahas semua produk pelatihan yang berupa bahan ajar berbasis teks dan pendidikan karakter dari semua peserta pelatihan. Selain itu, terkendala oleh kesibukan peserta pelatihan terutama karena pelatihan diselenggarakan dalam hari aktif sekolah, kegiatan pelatihan yang semula terjadwal berlangsung selama dua hari dengan sangat terpaksa dipadatkan menjadi satu hari. Namun demikian hal tersebut tidak mengurangi cakupan materi dan jumlah jam pertemuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

A. Hasil Pelaksanaan PPM

Kegiatan PPM ini diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar bahasa Inggris yang berbasis teks dan pendidikan karakter, membantu guru meningkatkan kualitas bahan ajar yang mereka gunakan dalam proses pembelajaran di kelas, dan membantu guru meningkatkan pemberdayaan kompetensi mereka sebagai *problem solver* di sekolah, khususnya dalam hal penyediaan bahan ajar.

Pelatihan tentang pengembangan bahan ajar berbasis teks dan karakter bagi guru-guru bahasa Inggris seprovinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini dilaksanakan pada tanggal 17 September 2011 di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Pelatihan ini diikuti oleh sebanyak 17 guru SMP, 5 guru SMA, 4 guru SMK di lingkungan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan 1 instruktur dari pusat bahasa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Secara keseluruhan pelatihan ini dihadiri oleh 27 guru. Materi pelatihan disampaikan oleh empat orang narasumber dari Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil kegiatan PPM ini dapat dijabarkan satu persatu berdasarkan urutan materi yang disajikan selama pelatihan sebagai berikut.

1. Konsep-Konsep Pengembangan Bahan Ajar

Pada bagian ini dibahas pengertian bahan ajar dan pengembangan bahan ajar, dan proses pengembangan bahan ajar.

2. Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Teks

Pada bagian ini disajikan materi tentang pembelajaran berbasis teks dan langkah-langkah pembelajarannya yang meliputi 4 langkah utama yaitu, *Building Knowledge of the Field*, *Modelling of Text*, *Joint Construction of Text*, dan *Independent Construction of Text*.

3. Pendidikan Karakter

Pada bagian ini disajikan materi tentang pengertian pendidikan karakter dan integrasinya dalam proses pembelajaran bahasa Inggris yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

4. Workshop Perancangan Penelitian Tindakan Kelas

Bagian ini melatih kepada para peserta pelatihan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis teks dan terintegrasi pendidikan karakter sesuai dengan materi di kelas yang mereka ajar. Peserta melaksanakan kegiatan ini berdasarkan contoh-contoh dan format yang telah disediakan oleh tim PPM. Selama kegiatan ini berlangsung narasumber mendampingi peserta untuk memberikan bimbingan selama proses pengembangan bahan ajar berlangsung.

3. Evaluasi Bahan Ajar Berbasis Teks dan Pendidikan Karakter

Pada sesi ini peserta mempresentasikan bahan ajar yang telah mereka kembangkan dan mendapatkan feedback dari para pemateri dan juga dari sesama peserta lain. Diharapkan melalui sesi ini para peserta dapat mengetahui kekurangan yang ada dalam bahan ajar masing-masing dan mendapatkan masukan untuk meningkatkan kualitas bahan ajar tersebut.

B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan PPM

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa program kegiatan PPM ini dapat diselenggarakan dengan baik yang ditandai dengan telah dapat dihasilkannya bahan ajar bahasa Inggris berbasis teks dan pendidikan karakter sesuai dengan kriteria yang benar. Selama pelatihan berlangsung juga sangat terlihat antusiasme peserta untuk mengetahui banyak hal tentang hal tersebut. Hal ini tercermin dalam banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh para peserta.

Dari proses pengembangan bahan ajar berbasis teks dan pendidikan karakter dapat diketahui bahwa guru menemukan kesulitan dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. penerapan langkah-langkah yang tepat dalam mengembangkan bahan ajar,
2. pengintegrasian pendidikan karakter dalam bahan ajar,

3. penyusunan *task*,
4. pencarian sumber-sumber materi pembelajaran, dan
5. implementasi pembelajaran berbasis teks dalam bahan ajar.

Berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada peserta di akhir pelatihan sebagai evaluasi program dapat disimpulkan bahwa peserta menilai dan merespon kegiatan pelatihan ini secara positif. Mereka mengatakan bahwa pelatihan ini bermanfaat untuk memberikan dan/atau menambah wawasan dan keterampilan guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis teks dan terintegrasi pendidikan karakter yang sudah merupakan salah satu tuntutan profesionalisme mereka sebagai guru. Peserta juga menilai bahwa mereka semakin memahami seluk beluk bahan ajar, pendidikan karakter, dan pembelajaran berbasis teks sehingga mereka menjadi dapat lebih terarah dalam mempersiapkan bahan ajar yang akan mereka gunakan di kelas.

Dari segi cakupan materi, secara umum peserta menyatakan bahwa materi yang disajikan memadai dan sesuai dengan harapan mereka, yaitu dapat memahami konsep-konsep dasar dalam mengembangkan bahan ajar yang berbasis teks dan diberikan integrasi pendidikan karakter karena sebagian besar peserta masih awam pengintegrasian pendidikan karakter dalam bahan ajar. Namun mereka mengharapkan adanya lebih banyak contoh bahan ajar yang disampaikan. Diharapkan juga adanya pendampingan lebih lanjut dari tim PPM dalam mereka mengembangkan bahan ajar di sekolah masing-masing.

Penyampaian materi oleh pemateri tim PPM juga dinilai sangat bagus, komunikatif, interaktif, menarik, dan sangat jelas. Dari segi pelaksanaan PPM, peserta menilai bahwa dalam hal waktu, tempat dan fasilitas PPM sudah baik. Hanya saja sebaiknya kegiatan PPM ini tidak dilaksanakan ketika KBM berlangsung, misalnya pada saat sekolah libur sehingga tidak mengganggu KBM dan akan ada lebih banyak guru yang dapat mengikuti kegiatan ini. Hasil evaluasi program kami lampirkan selengkapnya dalam laporan ini.

Berikut adalah saran-saran yang disampaikan oleh para peserta pelatihan untuk penyelenggaraan kegiatan yang sama pada masa yang akan datang. Sebagian besar menyarankan adanya tindak lanjut dari kegiatan PPM ini yang

berupa pendampingan atau bimbingan kepada guru-guru dalam mengembangkan bahan ajar di sekolah masing-masing. Peserta juga menyarankan agar kegiatan semacam ini diadakan lagi secara rutin dengan penekanan pada aspek pengembangan bahan ajar yang berbeda-beda dengan waktu penyelenggaraan yang lebih panjang sehingga guru dapat benar-benar berlatih.

Berbagai kritik demi peningkatan kualitas kegiatan PPM juga diberikan oleh para peserta, di antaranya adalah tentang waktu penyelenggaraan yang bersamaan dengan KBM sehingga banyak peserta yang tidak leluasa dan secara penuh mengikuti kegiatan. Peserta juga menghendaki adanya lebih banyak contoh bahan ajar yang sudah pernah digunakan untuk dapat lebih memberikan gambaran nyata tentang kualitas bahan ajar yang baik.

Hasil akhir dari presentasi materi dan workshop menunjukkan adanya perubahan yang cukup berarti dalam hal wawasan guru tentang pengembangan bahan ajar sehingga mereka dapat dengan penuh keyakinan dan kepercayaan mampu mengembangkan bahan ajar, khususnya yang berbasis teks dan terintegrasi pendidikan karakter sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar. Setelah mengikuti pelatihan ini, seperti yang telah disebutkan dalam evaluasi program, peserta menyatakan bahwa akhirnya mereka memiliki gambaran yang jelas mengenai bagaimana harus mengembangkan bahan ajar berbasis teks dan pendidikan karakter. Selama ini pengembangan bahan ajar semacam ini merupakan suatu hal yang terlalu rumit untuk dilaksanakan sehingga tidak banyak guru yang dapat melaksanakannya dengan baik. Dengan dimiliki dan berkembangnya pengetahuan dan kemampuan, serta keterampilan guru dalam mengembangkan bahan ajar yang berkualitas diharapkan kualitas pembelajaran di kelas juga akan meningkat.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program kegiatan PPM ini berupa pelatihan (workshop) untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis teks dan pendidikan karakter, membantu guru meningkatkan kualitas bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah, dan membantu guru meningkatkan pemberdayaan kompetensi mereka sebagai *problem solver* di sekolah, khususnya dalam hal penyediaan bahan ajar. Kompetensi guru yang dilatihkan tersebut meliputi kemampuan mengembangkan bahan ajar secara umum, implementasi pembelajaran berbasis teks dalam bahan ajar, dan pengintegrasian pendidikan karakter dalam bahan ajar.

B. Saran

1. Mengingat program pendampingan semacam ini masih sangat diperlukan oleh guru terkait dengan minimnya pengetahuan dan kompetensi mereka tentang pengembangan bahan ajar, sangat disarankan agar pihak-pihak lain yang terkait dengan peningkatan profesionalisme guru untuk juga memberikan pelatihan serupa dalam lingkup yang lebih luas dengan lebih intensif.
2. Bagi tim PPM lain yang memiliki minat yang sama disarankan untuk menindaklanjuti pelatihan serupa dengan materi-materi dan contoh-contoh bahan ajar yang lebih lengkap.
3. Bagi pemerhati pengajaran terutama dalam bidang pengembangan bahan ajar disarankan dapat memberikan pendampingan yang lebih nyata ketika para guru mengembangkan bahan ajar untuk kelas-kelas mereka demi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Nunan, David. 1989. *Designing Tasks for the Communicative Classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nunan, David. 1999. *Second Language Teaching and Learning*. Boston: Heinle/Thomson.
- Nunan, David. 2004. *Task-based Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Tomlinson, B. (1998). *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press
- Tomlinson, B. (2008). *English Language Learning Materials: A Critical Review*. London: Continuum International Publishing Group